

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sudah dilakukan sebelumnya untuk membuktikan adanya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* laporan keuangan diantara lain:

##### 1. **Siti Akhrani, Edi Sukarmanto dan Mey Maemunah (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Akhrani, Edi Sukarmanto dan Mey Maemunah (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, dewan komisaris independen dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah komite audit dan dewan komisaris independen. Sampel yang digunakan adalah 108 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel komite audit yang menjelaskan pengaruh terhadap *audit report lag*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2014-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah perusahaan pertambangan.

## 2. Sumantri, Desiana dan Hendi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri, Desiana dan Hendi (2017) bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kepatuhan penyampaian laporan akuntan dan tingkat keterlambatan penyelesaian audit untuk perusahaan yang terdaftar di BEI, memberikan rekomendasi kepada perusahaan tentang dampak faktor perusahaan dan auditor terhadap keterlambatan penyelesaian audit serta dampak keterlambatan penyelesaian audit terhadap reaksi investor. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kompleksitas audit, profitabilitas, rasio utang, jenis industri, umur perusahaan. Populasi sampel yang digunakan sebanyak 534 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Analisis tambahan penelitian menunjukkan keterlambatan penyelesaian audit berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* untuk memprediksi reaksi investor.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, kompleksitas audit dan ukuran KAP yang menjelaskan pengaruh terhadap *audit report lag*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan.

### 3. **Komang Novika Santiani dan Ketut Muliarta (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Novika dan Ketut Muliarta (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, keanggotaan, kompetensi dan *gender* komite audit terhadap *Audit Delay*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah independensi, keanggotaan, kompetensi dan *gender* komite audit. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dan menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 90 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa keanggotaan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan

independensi, kompetensi, dan *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel *gender* komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan.
- b. Tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti yang terdahulu adalah tahun 2014-2016, sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan tahun 2014-2018.

#### **4. Mita Nurmala Hernandang Mayana (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Nurmala Hernandang Mayana (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, laba rugi, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, laba rugi dan kompleksitas operasi perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel opini audit

berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (2) variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (3) variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (4) variabel laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (5) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel ukuran KAP.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu tahun 2013-2015, sedangkan tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu tahun 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan.

##### **5. Silvia Novita Susianto (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Novita Susianto (2017) yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* seperti penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran komite audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah jenis industri dan rugi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, opini audit dan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penerapan wajib IFRS, anak perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel ukuran KAP dan ukuran komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada tahun penelitian yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah tahun 2009-2013, sedangkan tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah tahun 2014-2018.

#### **6. I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 74 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun dengan total 296 pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit akan mempercepat rentang *audit delay*. Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada tahun penelitian yang digunakan dalam peneliti terdahulu adaah tahun 2012-2015, sedangkan tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah tahun 2014-2018.

#### **7. Justita Dura (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) menyatakan bahwa terdapat empat faktor utama yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Populasi sampel yang digunakan sebanyak 105 perusahaan berdasarkan metode

*nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) adalah yang pertama profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami profit yang kecil, yang kedua adalah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang ketiga solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama, dan yang keempat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai pengaruh panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap *audit report lag*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2014-2018.

## **8. Yousef Mohammed Hassen (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teori agensi yang mengidentifikasi penentu audit delay di antara perusahaan-perusahaan Palestina



yang terdaftar di Palestine Stock Exchange (PSE). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dikumpulkan dari laporan tahunan tahun 2011 untuk semua 46 perusahaan yang terdaftar di PSE. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh seperangkat karakteristik perusahaan, variabel struktur kepemilikan, dan mekanisme tata kelola perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan audit dipengaruhi oleh ukuran dewan, ukuran perusahaan, status perusahaan audit, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit, dan dispersi kepemilikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel kompleksitas audit dan ukuran komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2011, sedangkan tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah tahun 2014-2018.

#### **9. Ishaq Ahmed Mohammed dan Ayoib Che-Ahmad (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti efek karakteristik tata kelola perusahaan pada *audit report lag* dari bank yang terdaftar di Nigeria. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit, rapat dewan, ukuran dewan, total aset, jenis kelamin atau *gender*, keahlian dewan, dan ukuran komite audit. Sampel empat belas bank yang terdaftar di Nigeria dan mencakup periode

lima tahun dari 2008 hingga 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *least square model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan keahlian dewan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel ukuran komite audit dan *gender*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2008 hingga 2012 sedangkan tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah tahun 2014 hingga 2018.

#### **10. Lindrianasari, Retno Yuni N. S dan Grace Anani (2015)**

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh *subsidiaries*, *audit complexity*, dan opini auditor independen terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan 174 perusahaan sampel. Teknik analisis penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia rata-rata menghabiskan 81,77 hari untuk proses audit. Masing-masing variabel yang diteliti, yaitu *subsidiaries*, *audit complexity*, dan opini auditor independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sebesar

23,4% varians variabel dependen (*audit report lag*) mampu dijelaskan oleh model penelitian ini.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel kompleksitas audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2011-2013, sedangkan tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah tahun 2014-2018.

**Tabel 1.1**  
**Matriks Penelitian**

No.	Pengarang	Tahun	Variabel				
			Profitabilitas	Ukuran Komite Audit	Ukuran KAP	Kompleksitas Audit	Gender Komite Audit
1	Siti Akhrani Isnania Edi Sukarmanto Mey Maemunah	2018		B			
2	Sumantri Desiana	2018	TB		B-	B	
3	Komang Novika Santiani Ketut Muliarta Hendi	2018		B-			TB
4	Mita Nurmala Hernandang Mayana	2017			B		
5	Silvia Novita Susianto	2017		B-	TB		
6	I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari	2017	TB	TB			
7	Justita Dura	2017	B				
8	Yousef Mohammed Hassan	2016		B-		B-	
9	Ishaq Ahmed Mohammed Ayoib Che-Ahmad	2016		TB			B+
10	Lindrianasari Retno Yuni N. S Grace Andani	2015				TB	

Sumber: Data diolah

Keterangan : B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat imbalan dari prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Didalam teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimumkan dirinya untuk dapat terus memenuhi kontrak perjanjian adalah pihak agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam perihal laporan keuangan, hubungan antara investor dengan manajemen dapat dikategorikan hubungan keagenan; begitupula dengan manajemen perusahaan dan auditor independen juga disebut hubungan keagenan (Suwardjono, 2013:485).

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* inilah yang disebut dengan *agency problems*. *Agency problems* ini dapat semakin meningkat karena adanya asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent* akibat adanya kesulitan *principal* untuk melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*. *Principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai keinginan *principal* sehingga *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* dapat menyebabkan *agent* berperilaku yang tidak sesuai dengan keinginan *principal*. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam *agency problem*, yaitu: 1.) *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen

tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja. Kegiatan yang dilakukan oleh *agent* tidak seluruhnya diketahui oleh *principal*. Sehingga *agent* dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan *principal* yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan; 2.) *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya, atau terjadi karena sebagai kelalaian atau kesalahan dalam penugasan. *Agent* biasanya mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan *principal*, dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh *principal* tersebut tidak disampaikan informasinya kepada *principal*.

Menurut penelitian dari Lestari (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pihak manajemen suatu perusahaan yang bertindak sebagai agen dengan pemilik perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang akan memberikan perintah kepada agen sebagai pihak yang akan melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa agen sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan prinsipal yaitu pihak yang akan bertugas untuk mengevaluasi.

Menurut Scott (1997) dalam Arifin (2018), intisari dari teori keagenan adalah desain atau kerangka kontrak untuk menyamakan kepentingan pemilik dengan agen apabila nantinya terjadi konflik dalam kepentingan. Dalam penelitian ini, sebuah perusahaan akan bertindak sebagai pihak prinsipal, sementara auditor

independen bertindak sebagai pihak agen. Konflik dalam kepentingan dapat terjadi diakibatkan oleh informasi antara pemilik dan auditor tidak sama. Akibat dari kondisi tersebut dapat menimbulkan kurangnya pemenuhan syarat dalam kontrak kerja antara pemilik dan auditor.

Hubungan antara teori agensi dengan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan disini dimana pihak yang menjadi agen atau pihak yang diberi mandat yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang telah diaudit akan dipublikasikan. Dan pihak prinsipal yaitu pihak yang memberi mandat adalah manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit. Apabila laporan keuangan yang diaudit terlambat untuk dipublikasikan maka terdapat pihak yang akan dirugikan antara lain pihak manajemen yang akan mendapatkan sanksi dari BEI karena keterlambatan menyerahkan laporan audit, dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, selain itu auditor KAP sendiri akan terkena imbas dari keterlambatan penyerahan laporan audit dan dapat berdampak pada reputasi auditor maupun KAP itu sendiri.

### **2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* menjelaskan tentang suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (Michael Spence, 1973). Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor untuk pengambilan

keputusan investasi. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal baik dari perusahaan yang mengindikasikan adanya informasi positif yang berguna bagi investor. Sedangkan pengumuman laba yang terlambat merupakan sinyal buruk bagi investor. Investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan tersebut mengindikasikan kondisi kesehatan perusahaan yang buruk.

Pada penelitian ini teori sinyal digunakan untuk mendukung variabel profitabilitas terhadap *audit report lag*. Berdasarkan teori sinyal profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan sinyal baik bagi investor maupun calon investor, sehingga dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan tidak akan menundanya dan meminimalisir terjadinya *audit report lag*.

### **2.2.3 Laporan Keuangan**

PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan keuangan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013. Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang berisi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perusahaan hingga aktivitas operasional perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi

mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor.

Laporan keuangan adalah catatan atau bukti tertulis pertanggungjawaban emiten (perusahaan) kepada para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Ghazali dan Chariri tahun 2012, menyebutkan bahwa pengungkapan dalam pelaporan keuangan berarti laporan tersebut berguna untuk memberikan informasi serta penjelasan yang cukup dalam hasil dari kinerja suatu unit usaha. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa informasi tersebut seharusnya tersusun dengan lengkap, akurat, dan jelas menggambarkan situasi serta kejadian-kejadian ekonomi unit usaha secara tepat.

#### **2.2.4 Auditor**

Auditor adalah orang yang memberikan jasa audit yang bekerja di KAP yang telah ditunjuk oleh menteri keuangan sebagai wadah dalam penyaluran aspirasi perusahaan. Audit sendiri merupakan kegiatan dimana seorang auditor melakukan pengolahan data yang sudah dikumpulkan berdasarkan fakta dan bukti-bukti untuk melihat sejauh mana hubungan antara kejadian dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasil kepada pihak yang memiliki kepentingan (Putra dan Sukirman, 2014). Auditor (orang yang melakukan audit) akan memeriksa hasil laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan, apakah terdapat salah saji atau asersi. Menurut Kartika (2012) dalam Tyasaroja (2015), dalam menyajikan jasa audit ini auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis.



Auditor dituntut untuk bekerja lebih profesional mengingat tanggung jawab dan konsekuensi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu agar laporan keuangan tidak terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan, membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik.

#### **2.2.5 Audit Report Lag**

Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diatur dalam Undang-Undang No. 29/POJK.04/2016 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditan yang penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal. Perusahaan tercatat yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya adalah berupa peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari dan denda Rp 25 juta, peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta, peringatan tertulis III dan denda Rp 150 juta untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari, serta sanksi suspensi efek emiten untuk keterlambatan lebih dari 90 hari.

*Audit Report Lag* memiliki pengertian sebagai lamanya penyelesaian audit dalam laporan keuangan yang dapat diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000 dalam Lestari 2015) atau dapat pula diartikan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Sebelum tanggal laporan keuangan diterbitkan, ada tanggal-tanggal penting yang harus dilewati yaitu tanggal laporan

keuangan, tanggal persetujuan atau laporan keuangan dan tanggal laporan auditor (Tuanakotta, 2014). Antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor, auditor memiliki kewajiban untuk mengumpulkan bukti-bukti yang dapat menekan risiko salah saji (Tuanakotta, 2014). Semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya semakin lama *audit report lag* yang diperlukan.

#### **2.2.6 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan oleh auditor. Salah satu alasan kemunduran pelaporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. Apabila perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *good news* dan *audit report lag* akan semakin cepat. Dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *bad news* dan *audit report lag* akan semakin lama (Ivena dan Yulius, 2013). Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan mempercepat proses laporan *audit report lag*. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka akan memperlambat proses laporan *audit report lag*. Terdapat

beberapa rasio terkait profitabilitas yang dijelaskan dalam Sofyan Syafri Harahap (2016: 304):

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Aset Turn Over (Return on Aset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Aset Turn Over (Return on Aset)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Return on Investment (Return on Equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return on Investment (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

4. Return on Total Aset

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset.

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

### 5. Basic Earning Power

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset. Semakin besar rasio semakin baik.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 6. Earning Per Share

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bagian saham bersangkutan}}{\text{jumlah saham}}$$

### 7. Contribution Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

8. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aset tertentu dalam meraih laba. Misalnya kemampuan karyawan per kepala meraih laba dapat dihitung.

$$\frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

### 2.2.7 Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. Pengaturan mengenai jumlah komite audit bagi emiten dan perusahaan publik juga diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, dalam peraturan tersebut emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang. Komite audit membantu kerja dari auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat mempercepat jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Ukuran komite audit yang lebih besar akan memberikan kekuatan dalam membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam menemukan dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan seperti adanya risiko salah saji. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka semakin cepat *audit report lag*. Sebaliknya, semakin kecil jumlah komite audit dalam perusahaan, maka semakin lama *audit report lag*. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit dijelaskan dalam (Brian Pramaharjan, 2015) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.

- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya.
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh audit intern dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor intern.
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.

Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang terdapat pada suatu perusahaan, data jumlah anggota komite audit dapat ditemukan dilaporan keuangan perusahaan.

#### **2.2.8 Ukuran KAP**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang diberikan ijin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dibanding KAP *non-big four*.

Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* ini cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Kantor akuntan publik *big four* memiliki auditor-auditor yang handal, keterampilan yang lebih, dan pengalaman yang tinggi. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Sedangkan, Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan *big four* antara lain KAP Oesman Bing Satrio yang merupakan afiliasi dari KAP Deloitte Touche Tohmatsu, KAP Tanudiredja Wibisana dan rekan yang merupakan afiliasi dari KAP PricewaterhouseCoopers, KAP Purwantono Suherman dan Surja yang merupakan afiliasi dari KAP Ernst & Young, dan KAP Sidharta dan Widjaja yang merupakan afiliasi dari KAP KPMG (Mita Nurmala, 2017).

### **2.2.9 Kompleksitas Audit**

Kompleksitas audit adalah kompleksnya bisnis perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi cabang perusahaan sebagaimana diversifikasi lini produk dan pasar lebih mungkin mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mukhtaruddin *et al.*, 2015). Perusahaan yang kompleksitas auditnya tinggi, maka akan membuat *audit report lag* semakin lama. Sebaliknya, perusahaan yang kompleksitas auditnya rendah, maka akan membuat *audit report lag* semakin cepat. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang mempunyai kompleksitas audit yang tinggi. Jika kompleksitas auditnya tinggi, maka penyelesaian pembuatan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit anak perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi kinerja dari

auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan tersebut, karena risiko yang harus dihadapi oleh auditor semakin besar sehingga *audit report lag* semakin panjang. Dalam penelitian ini perusahaan akan dinilai dengan berapa banyak perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Auditor juga perlu mengaudit laporan konsolidasiannya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

### **2.2.9 Gender Komite Audit**

*Gender* komite audit adalah suatu konsep yang membedakan sudut pandang perilaku dan emosional antara laki-laki dan perempuan (Jamilah et al., 2016). *Gender* merupakan gambaran sifat, sikap, dan perilaku laki-laki dan perempuan. Keberagaman *gender* dalam komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari mengingat peran komite audit dalam perusahaan. Komite audit yang beranggotakan laki-laki cenderung memproses informasi secara selektif berbeda dengan perempuan yang memproses informasi secara menyeluruh, sebaliknya perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail dalam melaksanakan proses informasi pada sebagian besar informasi yang ada untuk pembuatan keputusan. Amanatullah *et al.*, (2010) menyatakan bahwa wanita biasanya menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan serta lebih teliti dalam menelaah laporan keuangan, yang nantinya akan dapat mempercepat timbul nya *audit report lag*. Anggota komite yang berjenis kelamin wanita memiliki kecenderungan untuk lebih teliti dalam hal mengkaji laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan yang nantinya dapat mempercepat proses audit. Sebaliknya, anggota komite yang berjenis



kelamin laki-laki memiliki kecenderungan kurang teliti dalam hal mengkaji laporan keuangan, sehingga dapat menimbulkan kualitas laporan yang lebih lambat dalam proses audit.

#### **2.2.10 Pengaruh antar variabel independen dengan *Audit Report Lag***

##### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan oleh auditor. Salah satu alasan kemunduran pelaporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. Apabila perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *good news* dan *audit report lag* akan semakin cepat. Dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *bad news* dan *audit report lag* akan semakin lama (Ivena dan Yulius, 2013). Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan mempercepat proses laporan *audit report lag*. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka akan memperlambat proses laporan *audit report lag*. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi

merupakan sinyal baik bagi investor, sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya dengan lebih cepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

## **2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. Pengaturan mengenai jumlah komite audit bagi emiten dan perusahaan publik juga diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, dalam peraturan tersebut emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang. Komite audit membantu kerja dari auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat mempercepat jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Ukuran komite audit yang lebih besar akan memberikan kekuatan dalam membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam menemukan dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan seperti adanya risiko salah saji serta dapat mempengaruhi *audit report lag*. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka semakin cepat *audit report lag*. Sebaliknya, semakin kecil jumlah komite audit dalam perusahaan, maka semakin lama *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Komang (2018), Silvia (2017), dan Yousef (2016)

menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

### 3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dibanding KAP *non-big four*. Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* ini cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Kantor akuntan publik *big four* memiliki auditor-auditor yang handal, keterampilan yang lebih, dan pengalaman yang tinggi. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Sedangkan, Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan *big four* antara lain KAP Oesman Bing Satrio yang merupakan afiliasi dari KAP Deloitte Touche Tohmatsu, KAP Tanudiredja Wibisana dan rekan yang merupakan afiliasi dari KAP PricewaterhouseCoopers, KAP Purwantono Suherman dan Surja yang merupakan afiliasi dari KAP Ernst & Young, dan KAP Sidharta dan Widjaja yang merupakan afiliasi dari KAP KPMG (Mita Nurmala, 2017). Laporan keuangan perusahaan yang diaudit menggunakan auditor yang berasal dari KAP *big four* dipercaya akan menghasilkan laporan audit yang terpercaya, akurat dan cepat

sehingga dapat dikatakan laporan audit yang diperiksa oleh auditor dari salah satu empat KAP besar dan afiliasinya akan mempersingkat *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Mita (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

#### **4. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag***

Kompleksitas audit adalah kompleksnya bisnis perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi cabang perusahaan sebagaimana diversifikasi lini produk dan pasar lebih mungkin mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mukhtaruddin *et al.*, 2015). Perusahaan yang kompleksitas auditnya tinggi, maka akan membuat *audit report lag* semakin lama. Sebaliknya, perusahaan yang kompleksitas auditnya rendah, maka akan membuat *audit report lag* semakin cepat. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang mempunyai kompleksitas audit yang tinggi. Jika kompleksitas auditnya tinggi, maka penyelesaian pembuatan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit anak perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi kinerja dari auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan tersebut, karena risiko yang harus dihadapi oleh auditor semakin besar sehingga *audit report lag* semakin panjang. Dalam penelitian ini perusahaan akan dinilai dengan berapa banyak perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Auditor juga perlu mengaudit laporan konsolidasiannya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Apabila entitas perusahaan memiliki anak perusahaan maka akan mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Hasil penelitian

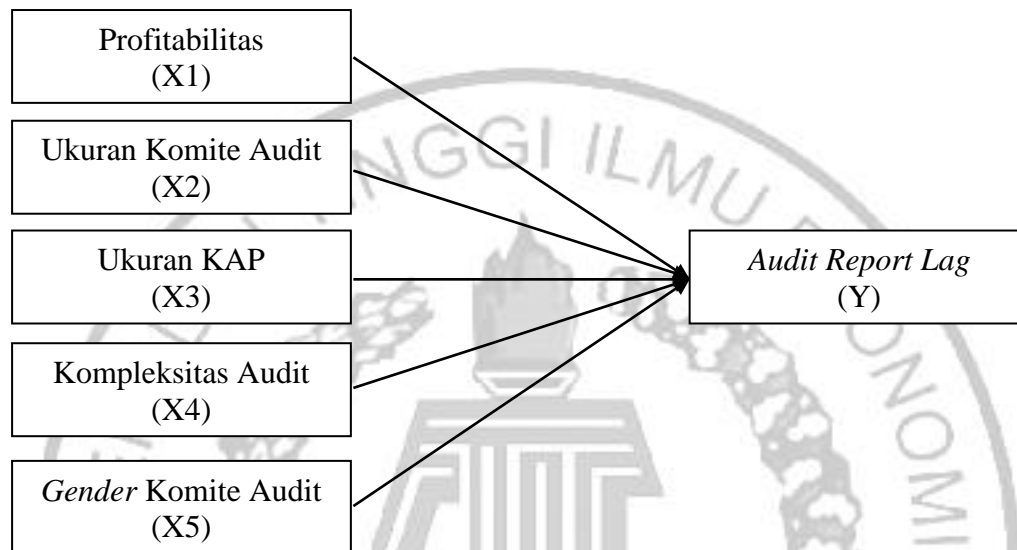
yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Yousef (2016) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

##### **5. Pengaruh Gender Komite Audit terhadap Audit Report Lag**

*Gender* komite audit adalah suatu konsep yang membedakan sudut pandang perilaku dan emosional antara laki-laki dan perempuan (Jamilah et al., 2016). *Gender* merupakan gambaran sifat, sikap, dan perilaku laki-laki dan perempuan. Keberagaman *gender* dalam komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari mengingat peran komite audit dalam perusahaan. Komite audit yang beranggotakan laki-laki cenderung memproses informasi secara selektif berbeda dengan perempuan yang memproses informasi secara menyeluruh, sebaliknya perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail dalam melaksanakan proses informasi pada sebagian besar informasi yang ada untuk pembuatan keputusan. Amanatullah *et al.*, (2010) menyatakan bahwa wanita biasanya menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan serta lebih teliti dalam menelaah laporan keuangan, yang nantinya akan dapat mempercepat timbul nya *audit report lag*. *Gender* komite audit yang berjenis kelamin wanita memiliki kecenderungan untuk lebih teliti dalam hal menelaah laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan yang nantinya dapat mempercepat proses *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishaq (2016) menunjukkan hasil bahwa *gender* komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Keterkaitan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam kerangka pemikiran seperti berikut:



Sumber: Diolah

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

H2: Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

H3: Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

H4: Kompleksitas Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

H5: *Gender* Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.